

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TILAWATI TERHADAP MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI RUMAH BELAJAR BOLA MASAGENA DUSUN TANREASSONA KABUPATEN PINRANG

Nurhasanah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
nurhasanah@iainpare.ac.id

Nur Fatimah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
nurfatimah@iainpare.ac.id

Abstrak

Selama ini, banyak sekali metode yang dapat digunakan untuk memudahkan dan menyenangkan dalam proses belajar Al-Qur'an. Salah satunya dengan metode *Tilawati*. Metode ini dikenal sebagai metode yang unik dan menarik dengan ciri khas tersendiri. Metode *tilawati* adalah sebuah buku panduan belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid. Metode ini sangat unik, berbeda dengan metode lainnya, salah satu keunikannya yaitu metode ini memiliki nada yang khas dari *tilawati* 1 hingga *tilawati* 6 yang diajarkan secara klasikal dengan teknik baca simak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1). Bagaimana proses penerapan metode pembelajaran *tilawati* di rumah belajar Bola Masagena, 2). Bagaimana evaluasi pembelajaran metode *tilawati* terhadap membaca Al-Qur'an santri rumah belajar Bola Masagena. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif dengan subjek penelitian yakni santri dan guru rumah belajar Bola Masagena. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa 1) Proses penerapan metode pembelajaran *tilawati* di Bola Masagena dilakukan dengan menerapkan tiga

langkah-langkah yakni membaca mendengarkan, membaca menirukan dan membaca bersama-sama dengan teknik klasikal dan teknik baca simak. 2) Evaluasi pembelajaran metode *tilawati* untuk mengukur tingkat membaca Al-Qur'an santri di Bola Masagena dilakukan dengan tiga tahap evaluasi, yakni pre-tes, evaluasi harian, dan kenaikan jilid/*munaqosyah* .

Kata Kunci: *Penerapan, Proses, Evaluasi, Metode Tilawati, Al-Qur'an, Bola Masagena.*

Abstract

*So far, there are many methods that can be used to make the process of learning Al-Qur'an easier and more enjoyable. One of them is the Tilawati method. This method is known as a unique and interesting method with its own characteristics. The tilawati method is a guidebook for learning to read the Al-Qur'an which consists of six volumes. This method is very unique, different from other methods, one of the unique things is that this method has a distinctive tone from tilawati 1 to tilawati 6 which is taught classically using the reading and listening technique. This research aims to describe: 1). What is the process of implementing the tilawati learning method at home learning Bola Masagena, 2). How is the evaluation of the tilawati method of reading the Al-Qur'an for students at the Bola Masagena learning house. This research is a type of qualitative research using a descriptive approach with research subjects namely Islamic boarding school students and the Bola Masagena learning house teacher. Data collection techniques in this research used interviews, observation and documentation. Based on the research results, it was found that 1) The process of implementing the tilawati learning method at Bola Masagena was carried out by applying three steps, namely reading listening, imitating reading and reading together with classical techniques and listening reading techniques. 2) Evaluation of the tilawati method of learning to measure the Al-Qur'an reading level of students at Bola Masagena was carried out in three evaluation stages, namely pre-test, daily evaluation and increase in volume/*munaqosyah* .*

Keywords: *Application, Process, Evaluation, Tilawati Method, Al-Qur'an, Bola Masagena*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas untuk mengembangkan seluruh potensi serta aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup sepanjang kehidupan manusia. Ahdar dalam bukunya berjudul Ilmu Pendidikan menuliskan pengertian pendidikan dalam arti luas bahwa pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹ Pendidikan agama Islam merupakan bekal untuk memberikan kualifikasi yang harus dimiliki oleh peserta didik selesai mengikuti pendidikan di dalam ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan melalui subjek pelajaran pendidikan.²

Allah swt telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk belajar karena mengingat betapa pentingnya pendidikan untuk manusia agar mendapat ilmu pengetahuan, dan sumber ilmu dalam Islam adalah Al-Qur'an, sesuai firman-Nya dalam Q.S. Al-Baqarah/2:2.

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۝۲

Terjemahnya:

Kitab Al-Qur'an ini, tidak ada keraguan padanya (tentang datangnya dari Allah dan tentang sempurnanya); ia pula menjadi petunjuk bagi orang-orang Yang (hendak) bertakwa.³

¹Ahdar, *Ilmu Pendidikan*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021), h. 50

²Fatma, F dan Kemas Badaruddin, "Evaluasi Penyelenggaraan Kegiatan TPA An-Naufal Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Sekonjinag kecamatan Tanjung Raja Ogan Ilir," *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* Vol.2, No. 1 (2016): 43–58, <https://doi.org/10.19109/jip.v2i1.1065>.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Kode dan Terjemah*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), h. 2

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang bertakwa dan tidak ada keraguan sama sekali dan dalam dunia pendidikan terkandung usaha membina manusia agar bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Ini merupakan pedoman yang sangat penting bagi orang-orang yang bertakwa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan. Sebagian ulama menyebutkan bahwa kata Al-Qur'an adalah masdar yang di artikan dengan *isim maf'ul*, yakni *maqrū'* artinya sesuatu yang dibaca. Maksudnya, Al-Qur'an itu adalah bacaan yang di baca. Secara istilah, Al-Qur'an adalah wahyu Allah swt yang di turunkan kepada Nabi Muhammad saw, untuk di sampaikan kepada umatnya secara berangsur-angsur melalui Malaikat Jibril dan membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an adalah sumber hukum Islam yang pertama. Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan pedoman hidup umat manusia tentunya memiliki keistimewaan serta kelebihan dibandingkan dengan kitab-kitab suci lainnya.

Mengajarkan Al-Qur'an adalah salah satu dasar pendidikan Islam. Anak-anak yang memperoleh pembelajaran Al-Qur'an dengan baik sejak dini, akan tumbuh berdasarkan fitrah yang baik dan hati mereka dituntun oleh hikmah. Mempelajari Al-Qur'an dapat memberikan pengaruh baik terhadap diri seseorang. Mengajarkannya dengan cara yang baik, tidak hanya membuat anak menjadi cinta terhadap Al-Qur'an tetapi juga meningkatkan kemampuan anak untuk mengingat dan memahaminya.⁴

Sesuai masa perkembangannya, agar seorang anak dapat cepat memahaminya, maka cara mengajarkannya pun mesti dilakukan dengan

⁴Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2014), h. 45

cara-cara yang mudah dan menyenangkan. Untuk itu perlu adanya pengetahuan dan pemahaman orang tua dan tenaga pendidik tentang bagaimana cara praktis, efektif, dan efisien dalam membantu anak belajar dan memahami Al-Qur'an dengan kreatif dan mengasyikkan serta hasil yang maksimal. Di kalangan para anak-anak bahkan remaja masih banyak terdapat yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara baik. Padahal Allah swt telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk belajar dan mempelajari Al-Qur'an sebagaimana dalam Hadis Riwayat Bukhari no. 5027, bahwa Rasulullah saw. bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ" (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya :

Dari Hajjaj bin Minhal dari Syul'bah dari Alqomah bin Mirtsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman dari Utsman bin Affan Radhiyaallahu anhu bahwa Nabi sallaallahu a'laihi wasallam bersabda "Orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari).⁵

Hadis tersebut menjelaskan bahwa sebaik-baik manusia menurut Nabi adalah yang belajar dan mengajarkan ilmu Al-Qur'an kepada manusia lainnya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban seorang muslim kepada kitab sucinya yakni Al-Qur'an, begitu pun belajar dan mengajarkan Al-

⁵Imam Nawawi, *Riyadhus Sholihin Kitab Al-Fadhail (Kitab Keutamaan)*, Bab 180 Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali, *Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin* Cet. 1 (Penerbit: Dar Ibnul Jauzi, 1430, h. 2:205.

Qur'an kepada orang lain merupakan kewajiban suci lagi mulia.⁶ Adapun tujuan membaca Al-Qur'an adalah bisa membaca dan menuliskan Al-Qur'an dengan fasih (baik dan benar sesuai dengan kaidah baca Qur'an) serta yang utama adalah menghafal dan mengetahui makna dari ayat Al-Qur'an. Apabila dalam membaca Al-Qur'an salah harakat atau panjang bacaannya saja akan dapat mengubah arti atau makna dari ayat Al-Qur'an tersebut. Maka dari itu pentingnya mempelajari Al-Qur'an agar di dalam membaca Al-Qur'an tidak terjadi kesalahan. Dengan demikian betapa pentingnya membaca Al-Qur'an, maka sangatlah diperlukan suatu metode yang tepat agar pembelajaran Al-Qur'an dapat menghasilkan hasil yang memuaskan.

Selama ini, banyak sekali metode dan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memudahkan dan menyenangkan dalam proses belajar Al-Qur'an. Beberapa diantaranya metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *tilawati*, metode *albaghdadi*, metode *iqra'*, metode *an-nahdliyah*, metode *al-barqi*, metode *qiro'ati*, metode *Jibril*, metode *ummi*, *tabarak*, *wafa*, dan lain sebagainya. Salah satunya dengan metode *Tilawati*, metode ini dikenal sebagai metode yang unik dan menarik dengan ciri khas tersendiri. Mulai dari penataan lingkungan kelas, teknik pengajarannya sampai dengan seni dalam melantunkan setiap hurufnya. Dalam metode *tilawati* guru harus mempunyai kreativitas mengajar menggunakan media pembelajaran seperti: alat peraga *tilawati* dan buku jilid *tilawati* besar. Penggunaan metode *tilawati* ini, bertujuan untuk mempermudah belajar santri dalam hal membaca Al-Qur'an.⁷

⁶Sarikin, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Kooperatif Learning Mencari Pasangan," *Jurnal At-Tajdid* Vol. 1, No. 1 (2013), h. 76.

⁷Dainuri, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati," *Jurnal Annual Conference On Islamic Early Childhood Education*, (2017), h. 169.

Metode *tilawati* sendiri adalah sebuah buku panduan belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid. Metode ini sangat unik, berbeda dengan metode lainnya, salah satu keunikannya yaitu metode ini memiliki nada yang khas dari *tilawati* 1 hingga *tilawati* 6. Penekanannya adalah dengan metode ini semua santri mendapatkan waktu yang sama dalam kegiatan belajar-mengajar (KBM) nya. Jadi antara yang datang duluan dengan yang datang belakangan mendapatkan alokasi waktu sama karena menggunakan metode klasikal efektif. Metode *tilawati* merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan menggunakan lagu rost dan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca serta pendekatan individual dengan teknik baca simak.⁸ Merujuk pada hal tersebut maka peneliti tertarik mengkaji bagaimana proses penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tilawati* dengan mengangkat judul "*Penerapan Metode Pembelajaran Tilawati Terhadap Membaca Al-Qur'an Santri Rumah Belajar Bola Masagena Desa Tanreassona Kabupaten Pinrang*".

TINJAUAN TEORITIS

1. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara atau perbuatan menerapkan.⁹ Menurut Bloom dan Krathwohl dikutip penerapan adalah kemampuan menggunakan/menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi

⁸Ali Muaffa and Masrur Masyhud Hasan Sadrili, Thohir Ali, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2018).

⁹Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 550

yang baru dan menyangkut penggunaan atau prinsip.¹⁰ Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa penerapan adalah kemampuan mempraktekkan materi yang sudah dipelajari yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan.

2. Metode Pembelajaran

Metode sendiri berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” yang terdiri dari “*metha*” berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode diartikan sebagai suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹¹ Metode dikenal dengan istilah *at-thariq* (jalan-cara) dalam bahasa Arab. Secara umum istilah “*metode*” adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu).¹² Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran ke peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan

¹⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Mancana Jaya Cemerlang, 2006), h. 35

¹¹Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2022), h. 40

¹²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 124

“pembelajaran” berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan menurut Kimble dan Garmezy seperti yang dikutip oleh Thobroni, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan.¹³

Teori pembelajaran berusaha merumuskan cara-cara untuk membuat peserta didik dapat belajar dengan baik. Ia tidak semata-mata merupakan penerapan dari teori atau prinsip-prinsip belajar, walaupun berhubungan dengan proses belajar. Dalam teori pembelajaran dibicarakan tentang prinsip-prinsip yang dipakai untuk memecahkan masalah-masalah praktis di dalam pembelajaran dan bagaimana menyelesaikan masalah yang terdapat. Dalam pembelajaran sehari-hari. Teori pembelajaran tidak saja berbicara tentang bagaimana manusia belajar, tetapi juga mempertimbangkan hal-hal lain yang mempengaruhi manusia secara psikologis, biografis, antropologis dan sosiologis. Tekanan utama teori ini adalah prosedur yang telah terbukti berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu: bahwa kejadian-kejadian di dalam pembelajaran yang mempengaruhi proses belajar dapat dikelompokkan ke dalam kategori umum, tanpa memperhatikan hasil belajar yang diharapkan. Namun tiap-tiap hasil belajar terdapat kejadian khusus untuk dapat terbentuk.¹⁴

Agar sebuah pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien seorang guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur

¹³Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2015), h. 16

¹⁴Wan Nur Khalijah *et al.*, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis,” *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* Vol. 2, No. 2 (2023): 267–78, <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>.

maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilakukan. Jadi, yang dimaksud dengan metode pembelajaran disini adalah kaitannya dengan membaca Al-Qur'an yaitu cara guru untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang ada, baik dari cara melafazkannya maupun dari hukum bacaannya.

3. Metode *Tilawati*

a. Pengertian Metode *Tilawati*

Secara bahasa metode *tilawati* terdiri dari dua suku kata, metode dan *tilawati*. *Tilawati* merupakan kata yang berasal dari *tilawah*. Kata "*tilawah*" berasal dari kata (تَلَا - يَتْلُو - تِلَاوَةٌ) yang artinya memperbaiki, atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah, atau membuat lebih baik dari semula. *Tilawati* berasal dari bahasa arab yang memiliki arti bacaan. Dan menurut kamus al-Munawwir ialah *tilawatun* yang artinya pembacaan. Metode *tilawati* merupakan metode pembelajaran membaca huruf-huruf hijaiyah yang penyampaiannya menggunakan lagu rost, diajarkan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan baca simak.¹⁵

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *tilawati* merupakan metode belajar mengajar cara baca Al-Qur'an menggunakan lagu rost dengan 2 pendekatan yaitu klasikal dan baca simak. Metode ini sebagai bentuk pendidik dalam menyampaikan cara membaca dan membunyikan huruf hijaiyah dan Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui pendekatan klasikal antara kelompok dan individual atau pribadi.

¹⁵Abdurrohim Hasan, *et al.*, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010).

b. Penerapan Metode Tilawati

Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar membunyikan huruf-huruf hijaiyah dan pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:¹⁶

1) Klasikal

Metode klasikal merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan belajar bersama-sama atau berkelompok menggunakan alat peraga *tilawati*. Dalam teknik ini membutuhkan waktu 15 menit. Manfaat Peraga Klasikal adalah santri terbiasa dengan bacaan yang dibaca sehingga santri mudah dalam pengucapan dan lancar bacaannya. Selain itu dengan teknik ini santri dalam penguasaan lagu rost, sehingga santri mampu untuk melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah pada halaman akhir.

2) Baca Simak

Baca simak merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara membaca dengan bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak dengan durasi waktu 30 menit dengan tahapan guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman yang akan dibaca, kemudian santri membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing santri tuntas membaca satu halaman.¹⁷

c. Target Pembelajaran Metode Tilawati

Target kelulusan *tilawati* berdasarkan buku panduan *tilawati* adalah tartil dengan nilai minimal 70. Bacaan fasih dari sisi tajwid yaitu: *makharijul huruf*, *sifatul huruf*, dan *ahkamul mad wal qasr*. Ditambah lagi dengan materi Gharib (bacaan aneh) dan *muskilat* (bacaan yang

¹⁶Abdurrohman Hasan, *et al.*, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010).

¹⁷Ali Muaffa *et al.*, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, h. 13

sulit). Sedangkan dari sisi suara dan irama, kualitas vokal terlatih dengan memakai lagu rost.

Setelah santri menyelesaikan seluruh paket materi sesuai dengan kurikulum diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) *Fashohah*, yang meliputi penguasaan 3 aspek yakni, *al waqful wal ibtida* yang berarti menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca Al-Qur'an. *Mura'atul hurul wal* harakat yang berarti kesempurnaan mengucapkan huruf dan harakat. *Mura'atul kalimat wal ayat* yang berarti kesempurnaan membaca kalimat dan ayat.
- 2) Tajwid, yang meliputi penguasaan secara teori dan praktik dari 4 aspek yakni, *Makharijul* huruf yang berarti tempat dimana huruf Al-Qur'an itu keluar, sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya. Sifatul huruf yang berarti proses penyuaran sehingga menjadi huruf Al-Qur'an yang sempurna, meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung. *Ahkamul huruf* yang berarti hukum-hukum bacaan huruf dalam Al-Qur'an. *Ahkamul mad wal qasr* yang berarti hukum bacaan panjang dan pendek.
- 3) Menguasai secara teori dan praktek bacaan *gharib* yaitu bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara umum. Menguasai secara teori dan praktek bacaan *musykilat* yaitu bacaan dalam Al-Qur'an yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati-hati.
- 4) Suara dan lagu, yang juga dikuasai secara praktek dimana suara harus lantang dan jelas dalam membaca Al-Qur'an dan menguasai lagu rost 3 nada (datar-naik-turun).

d. Pengelolaan Metode Tilawati

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya

manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.¹⁸ Proses pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *tilawati* tingkat jilid adalah meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Prinsip Pembelajaran
- 2) Media dan Sarana Belajar
- 3) Penataan Kelas
- 4) Proses Pembelajaran
- 5) Evaluasi/*Munaqasah*

e. Struktur Pembelajaran Metode Tilawati

Adapun isi dari masing-masing jilid yaitu:

- 1) Jilid 1
 - a) Huruf hijaiyah berharakat *fathah* tidak sambung.
 - b) Huruf hijaiyah berharakat *fathah* sambung.
 - c) Huruf hijaiyah asli.
 - d) Angka Arab.¹⁹
- 2) Jilid 2
 - a) Kalimat berharakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*.
 - b) Kalimat berharakat *fathatain*, *kasratain* dan *dhammatain*.
 - c) Bentuk-bentuk ta.
 - d) Kalimat/bacaan panjang satu alif.
 - e) *Fathah* panjang, *kasrah* panjang dan *dhammah* panjang.

¹⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 44

¹⁹Hasan Sadzili, *Tilawati 1: Metode Praktis Cepat Lancar Membaca Al-Qur'an* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2004)

- f) *Dhammah* diikuti *wawu* sukun ada alifnya atau tidak ada alifnya dan tetap dibaca sama panjangnya.²⁰
- 3) Jilid 3
- a) Huruf lam sukun.
 - b) Lam sukun di dahului alif dan huruf yang berharakat.
 - c) Mim sukun.
 - d) Sin-syin sukun.
 - e) Ra sukun.
 - f) Hamzah – ta – ain sukun.
 - g) *Fathah* diikuti wau sukun.
 - h) *Fathah* diikuti ya sukun.
 - i) Fa – dhal – dha sukun.
 - j) Tsa – kha – kha sukun.
 - k) Ghain – za – shad – kaf – ha – dhad sukun.²¹
- 4) Jilid 4
- a) Huruf-huruf bertasydid.
 - b) Mad wajib dan mad jaiz.
 - c) Bacaan nun dan mim tasydid.
 - d) Cara mewaqaafkan.
 - e) Lafdhul jalalah.
 - f) Alif lam syamsiah.
 - g) Bacaan ikhfa hakiki.
 - h) Huruf muqattha'ah.
 - i) Wau yang tidak ada sukunnya.

²⁰Hasan Sadzili, *Tilawati 2: Metode Praktis Cepat Lancar Membaca Al-Qur'an*.

²¹Hasan Sadzili, *Tilawati 3: Metode Praktis Cepat Lancar Membaca Al-Qur'an*.

- j) Idgham bighunnah.²²
- 5) Jilid 5
 - a) Nun sukun atau tanwin bertemu ya atau wau/idgham bighunnah.
 - b) Huruf sukun dibaca memantul/qalqalah.
 - c) Nun sukun atau tanwin bertemu ba/iqlab.
 - d) Mim sukun bertemu mim atau ba/idgham mimi, ikhfa safawi.
 - e) Nun sukun atau tanwin bertemu lam - ra/idgham bilaghunnah.
 - f) Lam sukun bertemu ra.
 - g) Nun sukun atau tanwin bertemu huruf halqi/idzhar halqi.
 - h) Huruf muqhatta'ah.
 - i) Mad lazim mutsaqqal kalimi dan mad lazim mukhaffaf harfi.
 - j) Tanda-tanda waqaf / rumus-rumus waqaf.²³
- 6) Jilid 6
 - a) Surat-surat pendek, mulai surat ke 93 (Ad-Duha) sampai dengan surat terakhir 114 (An-Nas).
 - b) Ayat-ayat pilihan, sesuai kurikulum TK-TPA.
 - c) *Musykilat* dan *gharib* (bacaan-bacaan asing yang tidak cocok dengan tulisannya).²⁴

f. Media dan Sarana

Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan *tilawati*:

- a. Buku *tilawati*.

²²Hasan Sadzili, *Tilawati 4: Metode Praktis Cepat Lancar Membaca Al-Qur'an*.

²³Hasan Sadzili, *Tilawati 5: Metode Praktis Cepat Lancar Membaca Al-Qur'an*.

²⁴Hasan Sadzili, *Tilawati 6: Metode Praktis Cepat Lancar Membaca Al-Qur'an*.

- b. Peraga *tilawati*.
- c. Sandaran peraga.
- d. Alat penunjuk peraga dan buku.
- e. Meja belajar.
- f. Buku panduan kurikulum
- g. Lembar program dan realisasi pengajaran.²⁵

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk siswa melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan Tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.

4. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al-Qur'an. Dalam pengajaran *Qira'ah Al-Qur'an* yang terpenting adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Selain itu juga, memahami dan dapat menggunakan berbagai tanda-tanda baca di samping sudah dapat membunyikan simbol-simbol huruf dan kata sesuai dengan bunyi yang diucapkan oleh orang arab. Metode membaca (*qira'ah*) yang baik akan mampu meningkatkan kreativitas sekaligus menarik minat peserta didik.²⁶

Kemampuan membaca Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan kemampuan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti

²⁵Srifariyati, *et al.*, “Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati Pada Santri TPQ Al-Ittihad Kedungbanteng Kabupaten Tegal,” *Jurnal Al-Miskawaih* Vol. 4, No. 1 (2023): 1–17, <https://kbbi.web.id/ajar>.

²⁶Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2009), h. 103

pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Pembelajaran Al-Qur'an tentu harus dilakukan sejak dini. Harapannya mampu mendorong anak untuk taat menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an diberi pengertian sebagai kalam Allah swt yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di mushaf dan membacanya dinilai ibadah Seperti yang difirmankan Allah swt pertama kali kepada Nabi Muhammad saw di gua Hira dalam Q.S. al-Alaq/96:1-5 :

أَفْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahnya:

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa Allah swt memerintahkan kepada seluruh hambanya untuk belajar membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan bukti kerasulan Nabi Muhammad saw dan menjadi kitab suci serta sebagai pedoman hidup bagi umat Islam dan umat manusia hingga akhir zaman.

5. Kajian Terdahulu

Rahmat Hidayatullah dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Metode *Tilawati* Dalam Meningkatkan Kemampuan

Membaca Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Daarul Ilmi Kota Bengkulu".²⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis metode *tilawati* dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Daarul Ilmi Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu anak dan guru jilid 5 & 6 di Rumah Qur'an Daarul Ilmi. Teknik pengumpulan data dalam peneliti ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa metode *tilawati* dalam meningkatkan kemampuan membaca, sedangkan dalam teori proses pembelajaran metode *tilawati* jilid 1 sampai 6 membutuhkan waktu 18 bulan, dengan ketentuan 5 kali tatap muka dalam seminggu dengan waktu 75 menit setiap pertemuannya.

Sitti Nur Khannah dalam artikel yang dipublikasikan oleh *Journal Of Education and Management Studies* yang berjudul "Penerapan Metode *Tilawati* dalam Pembelajaran al-Quran dan Kemampuan Baca Qur'an Santri di TPQ Darussalam Kepanjen Jombang".²⁸ Fokus penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan metode *tilawati* yang digunakan TPQ Darussalam Kepanjen Jombang. 2) Mendeskripsikan penerapan metode *tilawati* yang dilakukan TPQ Darussalam Kepanjen Jombang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif, dengan mengambil lokasi penelitian di TPQ Darussalam Kepanjen Jombang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi,

²⁷Rahmat Hidayatullah, "Analisis Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Daarul Ilmi Kota Bengkulu," (*Skripsi Sarjana: Bidang Pendidikan Islam Agama Islam: Bengkulu, 2022*).

²⁸Siti Nur Khannah, "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Kemampuan Baca Qur'an Santri di TPQ Darussalam Kapanjem Jombang," *Journal Of Education and Management Studies* Vol. 2, No. 6 (2019).

wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah 1) Mereduksi data. 2) Penyajian data. 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. metode *tilawati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pendekatan klasikal dengan peraga dan pendekatan individual dengan baca simak secara seimbang dengan buku. Adanya kolaborasi antara kurikulum *Tilawati* dengan Kurikulum muatan lokal TPQ Darussalam, sehingga adanya nilai tambah dalam implementasinya yang berakibat anak didik banyak yang lulus dengan nilai baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Noviatun Ariska dengan judul penelitian "Pengaruh Penerapan Metode *Tilawati* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kotawaringin Barat".²⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Penerapan metode *tilawati* di kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat, 2) Mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di MIN 2 Kotawaringin Barat, 3) Mengetahui pengaruh penerapan metode *tilawati* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dan sampel data dalam penelitian ini adalah 41 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, dokumentasi dan observasi. Instrumen penelitian adalah observasi dan tes. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *editing*, *coding*, dan *tabulating*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data statistik sederhana yang berupa analisis regresi. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Penerapan metode *tilawati* di kelas III di MIN 2 Kotawaringin

²⁹Noviatun Ariska, "Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kotawaringin Barat," (*Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam: Palangkaraya, 2018*).

Barat selalu dilakukan oleh guru terbukti dengan skor rata-rata 2,66%,
2) Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di MIN 2
Kotawaringin Barat sangat baik dapat diketahui dengan rata-rata nilai
94,26%, 3) Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode
tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di
MIN 2 Kotawaringin Barat. Terbukti dengan adanya F hitung sebesar
8,04 lebih besar dari F tabel pada taraf signifikan 0,05 sebesar 4,09.
Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³⁰ Dalam penelitian ini yang akan diungkapkan adalah data yang dibutuhkan, fenomena yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *tilawati*. Kemudian data tersebut dianalisis agar dapat diketahui proses pembelajarannya dengan menggunakan metode *tilawati*. Dalam penelitiannya juga, peneliti menggunakan penelitian lapangan, yang mana peneliti terjun langsung melihat proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *tilawati* ini, agar mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

³⁰Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. 8 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data asli atau primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah pembina Bola Masagena, guru atau ustadz dan santri rumah belajar Bola Masagena. Dan sumber data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti didukung sebagai sumber primer. Dapat juga dikatakan bahwa data tersusun dalam bentuk *file*. Adapun data sekunder bersumber dari hasil pengamatan berupa tulisan pembahasan yang terkait dengan tema penelitian ini, baik dokumen, jurnal, majalah, buku, koran, maupun data dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini: Teknik utama menggunakan wawancara mendalam untuk mendukung penggunaan observasi dan analisis dokumen.

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dalam temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data atau tidak. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada kriteria atau standar yang harus dipenuhi guna menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Bola Masagena

Bola Masagena adalah salah satu tempat belajar membaca Al-Qur'an dengan metode yang digunakan adalah metode *tilawati*. Bola

Masagena sendiri diambil dari makna Bola yang berarti Rumah, Masagena adalah lapang atau ulang. Lokasinya terdiri di dua wilayah yakni di Kota Parepare Kelurahan Lembah Harapan dan lokasi kedua yakni di Kabupaten Pinrang tepatnya di Desa Tanreassona Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Di lokasi pertama santri sebanyak 20 orang dan di lokasi kedua santri sebanyak 18 orang. Pendiri dari Bola Masagena sendiri adalah salah satu mahasiswa IAIN Pare-pare. Beliau atas nama Zainul Rusdi mahasiswa Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Bahasa dan Sastra Arab.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, rumah belajar Bola Masagena menjadi salah satu tempat belajar membaca Al-Qur'an dengan mengadaptasi metode *tilawati* sebagai metode dalam mempelajari Al-Qur'an dengan pembelajaran *tilawati* dilakukan selama 4 kali pertemuan dalam satu minggu, dengan kelas dimulai dengan pendekatan klasikal menggunakan alat peraga kemudian dilanjutkan dengan teknik baca simak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya guru yang telah memenuhi standarisasi dengan mengikuti pelatihan *tilawati* dan terlatih dalam mengajarkan prinsip-prinsip yang ada dalam metode *tilawati*, kelengkapan alat peraga mulai dari *tilawati* jilid 1 sampai jilid 6, juga kesediaan buku baca simak yang memadai, sarana dan prasarana yang mendukung dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *tilawati* sehingga dapat memberikan pembelajaran Al-Qur'an berbasis seni yang cepat, mudah dan menyenangkan.

2. Proses penerapan metode pembelajaran *tilawati* di rumah belajar Bola Masagena

Proses penerapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *tilawati* di Bola Masagena pada pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dalam satu

pekan yakni dari hari senin sampai hari kamis dengan alokasi waktu 80 menit setiap harinya dengan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru berada di depan tengah. Menerapkan tiga langkah dalam pembelajarannya yakni yang pertama guru atau ustadz membaca santri mendengarkan, kedua guru membaca dan santri menirukan, ketiga guru dan santri membaca bersama-sama. Dengan metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan menggunakan lagu rosti dengan pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan teknik baca simak. Dengan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran meliputi : Kegiatan awal, Kegiatan inti dan Kegiatan penutup.

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru memberi salam dan santri menjawab bersama-sama, selanjutnya membaca surah Al-fatihah sebagai pembuka dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar. Kemudian guru menanyakan kabar santri setelah itu guru mengkondisikan dengan memberi yel-yel atau membaca salawat bersama-sama.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, proses penerapan metode pembelajaran *tilawati* di Bola Masagena dilakukan dengan menerapkan tiga langkah-langkah yakni membaca mendengarkan, membaca menirukan dan membaca bersama-sama dengan teknik klasikal dan teknik baca simak.

1) Membaca Mendengarkan

Saat proses pembelajaran berlangsung guru atau ustadz terlebih dahulu akan menjelaskan atau membacakan satu halaman penuh pada buku *tilawati* besar berdasarkan tingkatan jilid santri dan santri akan mendengarkan serta memperhatikan bacaan dari guru.

2) Membaca Menirukan

Guru atau ustaz membaca santri menirukan. Dalam artian bahwa, setelah membaca satu halaman, guru kembali menerangkan atau membaca lembar buku *tilawati* sebanyak 4 halaman per tatap muka sesuai dengan tingkatan jilid masing-masing. Setelah guru selesai membacakan buku *tilawati* kemudian santri akan dipersilahkan satu persatu untuk menirukan bacaan guru yang tentunya dengan menerapkan lagu rost hingga semula santri selesai membaca maka selanjutnya guru dan santri mengulang kembali satu halaman itu secara bersama-sama.

3) Membaca Bersama-sama dengan Teknik Klasikal dan Baca Simak

Selanjutnya dalam kegiatan inti, selain langkah membaca mendengarkan, membaca menirukan juga dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *tilawati* dengan menggunakan peraga dan buku *tilawati* besar dengan menerapkan membaca bersama-sama dengan teknik klasikal dan teknik individual baca simak buku *tilawati*.

Pada saat teknik klasikal guru menerapkan tiga langkah-langkah yakni guru membacakan santri mendengarkan, selanjutnya santri menirukan bacaan guru per baris setiap santri hingga selesai satu halaman *tilawati*, dan selanjutnya guru dan santri membaca bersama-sama. Setelah kegiatan klasikal dengan alat peraga selesai, tahap selanjutnya adalah membaca individual dengan teknik baca simak. Ketika membaca individual teknik baca simak ini santri tidak membaca 1 halaman secara langsung, tetapi santri membaca 1 baris secara bergiliran yaitu santri pertama membaca baris pertama pada halaman, santri kedua membaca baris ke 2 pada halaman, begitu selanjutnya sampai santri terakhir dan pada putaran kedua santri pertama membaca baris ke 2 pada halaman, santri kedua membaca baris ke 3 pada halaman

buku begitu selanjutnya sampai semua santri membaca sebanyak 1 halaman penuh.

c. Kegiatan Penutup

Setelah pembelajaran selesai, kegiatan penutup dilakukan dengan mengevaluasi melalui proses tanya jawab terhadap bacaan santri yang telah dijelaskan dan dipelajari pada saat klasikal dan baca simak. Setelah itu guru dapat memperhitungkan seberapa tingkat pemahaman santri untuk dapat naik ke halaman berikutnya, selanjutnya kelas ditutup dengan guru memberi motivasi kepada santri agar semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an kemudian ditutup dengan membaca surah Al-Asr dan doa *khatmil Qur'an*.

3. Evaluasi metode pembelajaran *tilawati* santri terhadap membaca Al-Qur'an di rumah belajar Bola Masagena

Evaluasi pembelajaran didefinisikan sebagai suatu bentuk pengukuran terhadap ketercapaian hasil dari pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi dilakukan untuk memperoleh data perkembangan kemampuan santri setelah melalui proses pembelajaran. Dengan mengadakan evaluasi maka akan didapatkan suatu hasil apakah pembelajaran dengan menggunakan metode *tilawati* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Maka berangkat dari hal ini di Bola Masagena evaluasi juga dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan mengadakan tiga bentuk evaluasi yaitu pre-tes, evaluasi harian dan kenaikan jilid/*munaqosyah* .

a. Pre-tes

Pre-test adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajaki kemampuan peserta didik sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan pada Bola Masagena adalah pre-test

atau tes penempatan jilid ketika penerimaan santri baru. Tujuannya agar untuk memudahkan guru dalam penempatan jilid santri agar pembelajaran dapat berjalan dengan efisien. Dan juga untuk mengukur sejauh mana pemahaman awal santri dalam membaca Al-Qur'an.

b. Evaluasi Harian

Evaluasi harian yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan bacaan santri setiap harinya. Pada tahap evaluasi harian ini dapat dilakukan sebelum kegiatan penutup atau sebelum pembelajaran selesai. Ustadz akan mengetes bacaan santri satu persatu dengan menunjuk santri dan meminta untuk membacakan satu hingga beberapa baris di halaman buku *tilawati*. Jika lancar sebagian besar maka bisa melanjutkan ke halaman selanjutnya.

c. Evaluasi Kenaikan Jilid/*Munaqosyah*

Evaluasi kenaikan jilid/*munaqosyah* yang dilakukan apabila santri telah selesai pada 1 Jilid dan guru akan mengevaluasi atau mengadakan tes dengan memberi pertanyaan kepada santri untuk melihat apakah santri dapat melanjutkan ke jilid selanjutnya atau tidak. Dalam artian bahwa, saat santri selesai pada satu jilid maka akan diadakan evaluasi kenaikan jilid atau *munaqosyah* yang dilakukan langsung oleh ustaz-ustaz Bola Masagena. Dalam evaluasi tersebut dilakukan dengan *face-to-face* antara guru dan santri. Selanjutnya guru akan membuka halaman secara acak pada buku *tilawati* dan menyuruh santri untuk membacakan satu halaman penuh begitupun selanjutnya hingga di rasa cukup tesnya. Dari tes yang dilakukan akan menentukan apakah santri layak ke jilid selanjutnya atau tetap di jilid yang sama.

Ketika seluruh jilid diselesaikan maka evaluasinya dari mulai jilid 1 sampai dengan jilid 6 yang di evaluasi. Tahapan dalam evaluasi tersebut diterapkan di seluruh tingkatan mulai dari jilid 1 sampai jilid 6. Dalam strategi pembelajaran *Tilawati*, penerapan *munaqosyah* terdapat

dibuku panduan *munaqosyah* . Praktek *munaqosyah* jilid di Bola Masagena dilakukan oleh *munaqisy* lembaga masing-masing dengan pedoman pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) *Munaqisy* meminta santri membacakan halaman tertentu secara acak yang mewakili semua kelompok bahasan pada setiap jilid.
- 2) Waktu kurang lebih 5 menit atau 10 halaman secara acak (per halaman dibaca beberapa baris) kecuali jika santri tidak mampu maka segera diakhiri.
- 3) Standar tempo bacaan menggunakan tartil.
- 4) Bidang penilaian dan standar penilaian.

Dengan demikian peneliti menemukan bahwa santri di Bola Masagena sudah dapat membaca Al-Qur'an yang benar. Dilihat dari segi kemampuan santri yang memiliki bacaan fasih dari sisi tajwid yaitu *makharijul huruf, sifatul huruf, dan ahkamul mad wal qasr dan Fashohah*, yang meliputi pengulasan 3 aspek yakni, *al waqful wal ibtida* yang berarti menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca Al-Qur'an. *Mura'atul huruf wal* harakat yang berarti kesempurnaan mengucap huruf dan harakat. *Mura'atul kalimat wal* ayat yang berarti kesempurnaan membaca kalimat dan ayat. Serta dari sisi suara dan irama, kualitas vokal terlatih dimana suara harus lantang dan jelas dalam membaca Al-Qur'an dan menguasai lagu rost.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi serta wawancara tentang penerapan metode pembelajaran *tilawati* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri rumah belajar Bola Masagena dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di Bola Masagena dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dalam satu pekan dengan

alokasi waktu 80 menit setiap harinya. Dengan menggunakan 2 teknik pendekatan yakni klasikal dan individual dengan teknik baca simak. Yang mana pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Sedangkan pendekatan individual dengan teknik baca simak adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak dengan menggunakan lagu rosti. Proses penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *tilawati* dilaksanakan dengan menerapkan tiga langkah dalam pembelajarannya yakni membaca mendengarkan, membaca menirukan dan membaca bersama-sama. Maksudnya adalah yang pertama guru atau ustadz membaca santri mendengarkan, kedua guru membaca dan santri menirukan, ketiga guru dan santri membaca bersama-sama. Dengan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

2. Evaluasi pembelajaran santri di Bola Masagena untuk melihat sejauh mana santri paham atau mampu dalam membaca Al-Qur'an maka diadakan evaluasi yang terbagi menjadi tiga yakni pre-test yang dimaksudkan untuk mengevaluasi bacaan awal santri saat masuk di Bola Masagena dengan tujuan untuk mengetahui ditingkatkan atau jilid berapa santri akan memulai bacaannya. Kedua yakni evaluasi harian untuk melihat sejauh mana keahaman santri apakah bisa dipindahkan ke halaman selanjutnya atau tidak pada hari itu. Dan yang ketiga yakni evaluasi kenaikan jilid/*munaqosyah* yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan santri pada jilid yang telah diselesaikan. Dengan diadakan evaluasi tersebut maka didapatkan bahwa adanya peningkatan kemampuan

santri dalam membaca Al-Qur'an sebelum menggunakan metode *tilawati* dan setelah menggunakan metode *tilawati*. Terbukti dengan adanya santri yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dari mulai *fashahah*, tajwid dan mampu membedakan bacaan-bacaan sulit atau *gharib* dan *musykilat* serta menguasai nada atau suara dengan lagu rost.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar. *Ilmu Pendidikan*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021.
- Ariska, Noviatun. "Pengaruh Penerapan Metode *Tilawati* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kotawaringin Barat." In (*Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam: Palangkaraya, 2018*), 2018.
- Armai, Arif. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2022.
- Dainuri. "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode *Tilawati*." *Jurnal Annual Conference On Islamic Early Childhood Education*, 2017, h. 169.
- Fatma, Fatma, and Kemas Badaruddin. "Evaluasi Penyelenggaraan Kegiatan TPA An-Naufal Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Desa Sekonjing Kecamatan Tanjung Raja Ogan Ilir." *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* Vol.2, No. 1 (2016): 43–58. <https://doi.org/10.19109/jip.v2i1.1065>.
- Hasan, Abdurrohimi *et al.*, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010.
- Hidayatullah, Rahmat. "Analisis Metode *Tilawati* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Daarul Ilmi Kota Bengkulu." In (*Skripsi Sarjana: Bidang Pendidikan Islam Agama Islam*). Bengkulu, 2022.

- Kebudayaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Kementerian Pendidikan dan. *Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Khalijah, Wan Nur *et al.*, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis." *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>.
- Khannah, Siti Nur. "Penerapan Metode *Tilawati* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dan Kemampuan Baca Qur'an Santri Di TPQ Darussalam Kapanjem Jombang." *Journal Of Education and Management Studies* Vol. 2, N0. 6 (2019).
- Muaffa, Ali, and Masrur Masyhud Hasan Sadrili, Thohir Ali. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2018.
- Nawawi, Imam. *Riyadhus Sholihin Kitab Al-Fadhail (Kitab Keutamaan), Bab 180 Syaikh Salim Bin 'Ied Al-Hilali, Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin*. Dar Ibnul Jauzi, 1430.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Cet. 8. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Tajwid Kode Dan Terjemah*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2009.
- Sadzili, Hasan. *Tilawati 1: Metode Praktis Cepat Lancar Membaca Al-Qur'an*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2004.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Sarikin. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Kooperatif Learning Mencari Pasangan." *Jurnal At-Tajdid* Vol. 1, no. No. 1 (2013): h. 76.
- Srifariyati *et al.*, "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode

Tilawati Pada Santri TPQ Al-Ittihad Kedungbanteng Kabupaten Tegal.” *Jurnal Al-Miskawaih* 4, No. 1 (2023).
<https://kbbi.web.id/ajar>.

Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Menulis, Membaca, Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Pers, 2014.

Thobroni. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2015.

Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Mancana Jaya Cemerlang, 2006.